

## **Analisis Gaya Kepemimpinan Lurah dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Kelurahan Yabansai Distrik Heram Kota Jayapura**

Viktor Auparay (Universitas Sains dan Teknologi Jayapura)

Anitha Nurak (Universitas Sains dan Teknologi Jayapura)

Email: itanurak@gmail.com

### **Abstract**

*This paper aims to determine the leadership style Lurah in the process of governance at Kelurahan Yabansai and to view related leadership styles in performing their duties and obligations as a Lurah. The style of leadership is measured by democratic leadership style indicators, bureaucratic leadership style and autocratic leadership style. While governance seen from the indicators of decentralization and motivation. How the authors used in collecting data are observation, questionnaires and interviews. While the method is a method of writing a descriptive qualitative data analysis techniques. The results showed that the leadership style be applicable by Yabansai Lurah in governance is bureaucratic democratic leadership style. While the duties and obligations as permanent urban village road in accordance with the style of leadership used by Lurah.*

**Keywords:** leadership style, governance, jayapura

### **Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala kelurahan dalam proses penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai serta untuk melihat gaya kepemimpinan terkait dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai lurah. Gaya kepemimpinan diukur berdasarkan indikator gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan birokratis dan gaya kepemimpinan otokratis. Sedangkan penyelenggaraan pemerintahan dilihat dari indikator desentralisasi dan motivasi kerja. Cara yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data adalah observasi, kuesioner dan wawancara. Sedangkan metode penulisan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik analisa data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala kelurahan Yabansai dalam penyelenggaraan pemerintahan adalah gaya kepemimpinan demokratis birokratis. Sedangkan tugas dan kewajibannya sebagai lurah tetap jalan sesuai dengan gaya kepemimpinan yang digunakan kepala kelurahan tersebut.*

**Kata kunci:** gaya kepemimpinan, penyelenggaraan pemerintahan, jayapura

---

### **PENDAHULUAN**

Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat. Kepemimpinan adalah suatu proses yang

kompleks dimana seorang yang mempengaruhi orang-orang lain untuk mencapai suatu misi, tugas atau suatu sasaran dan mengarahkan organisasi dengan cara yang membuatnya lebih kohesif dan lebih masuk akal. Usaha menselaraskan persepsi diantara

orang yang akan mempengaruhi perilaku dengan orang lain yang perilakunya akan dipengaruhi menjadi amat penting kedudukannya.

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi dapat menciptakan integrasi (penggabungan) yang serasi dan mendorong gairah kerja para bawahan untuk mencapai sasaran yang maksimal. Pembinaan dan pengembangan harus secara sadar dilandasi bahwa keberhasilan bawahan dalam menjalankan tugasnya ditentukan oleh peranan pimpinan dalam menjalankan proses manajemen, karena keberhasilan suatu organisasi merupakan tanggung jawab pimpinan.

Kepemimpinan dalam perkembangan zaman, secara ilmiah berkembang bersamaan dengan pertumbuhan *scientific management* (manajemen ilmiah) dimana kepemimpinan tidak lagi berdasarkan pada bakat dan pengalaman saja, tetapi pada penyiapan secara berencana, melatih calon-calon pemimpin. Semuanya dilakukan lewat perencanaan, penyelidikan, percobaan/ eksperimen, analisis, supervisi secara sistematis untuk membangkitkan sifat-sifat pemimpin yang unggul, agar mereka berhasil dalam tugas-tugasnya.

Setiap organisasi mempunyai lingkungan kerja tertentu yang secara nyata pemimpin-pemimpin disitu merespon masalah dan kesempatan. Pemimpin mempengaruhi lingkungan dengan dua macam tindakan yaitu:

- a. Tujuan-tujuan dan standar kinerja yang mereka ciptakan. Tujuan itu bersumber pada visi dan misi organisasi. Agar dapat mencapai tujuan organisasi, pemimpin yang baik membuat standar yang tinggi, tujuannya untuk mencapai sasaran tersebut, rencana pelaksanaan, dan sebagainya serta produktifitas dan mutu yang dapat diandalkan.
- b. Nilai-nilai yang mereka tentukan untuk organisasi. Nilai-nilai itu merefleksikan kepedulian organisasi terhadap anggota-

anggotanya, sponsor, donatur, warga masyarakat sasaran garapan, dan masyarakat sekitar. Nilai-nilai tersebut menggariskan bagaimana mengoperasikan organisasi dan program macam apa yang akan dijalankan oleh organisasi (Wirjana, 2002:30).

Manusia sebagai makhluk sosial yang selalu hidup secara berkelompok. Kelompok manusia tersebut secara pasti akan timbul dua golongan berbeda yang masing-masing mempunyai peranan yaitu golongan “kecil” yang terpilih untuk memimpin (pemimpin) dan golongan “terbanyak” yang dipimpin (pengikut/rakyat). Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinannya menjalankan fungsi manajemen dapat mempengaruhi orang-orang di lingkungannya agar mereka tetap melaksanakan tugas dengan baik, memiliki dedikasi tinggi terhadap organisasi dengan tetap merasa berkewajiban untuk mencapai tujuan dari organisasi. Keberhasilan kepemimpinan dalam mempengaruhi orang-orang yang menjadi bawahannya adalah ditentukan oleh fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan.

Pemimpin dan kepemimpinan sangat berkaitan erat dengan usaha manajemen bahkan menjadi inti dari organisasi, manajemen, dan administrasi dan seharusnya setiap orang yang melaksanakan fungsi manajemen memiliki dan melaksanakan kepemimpinan dengan baik. Gaya kepemimpinan bentuk apapun yang digunakan oleh kepala kelurahan tersebut harus dengan tetap menjalankan tugas pokok dan fungsi lurah dengan memanfaatkan fungsi manajemen. Adapun fungsi manajemen adalah *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). Keempat fungsi manajemen tersebut sangat mempunyai keterkaitan satu sama lain dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan (George R. Terry dalam Kartono Kartini. 2006:170).

Berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah sesuai dengan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 lebih mengutamakan asas desentralisasi. Asas desentralisasi adalah asas yang memberikan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengatur dan mengurus urusan tertentu sebagai urusan rumah tangganya sendiri.

Adapun tugas dan kewajiban kepala desa/kelurahan adalah:

- a. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan,
- b. Membina kehidupan masyarakat desa/kelurahan
- c. Memelihara ketenteraman dan ketertiban masyarakat desa/kelurahan,
- d. Mendamaikan perselisihan masyarakat desa dan Mewakili desanya di dalam dan di luar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukumnya.

Dari tugas dan kewajiban tersebut dibutuhkan seorang pemimpin yang mampu memimpin, memotivasi, mengembangkan dan mengendalikan pemerintahan tersebut.

Kepemimpinan pemerintahan dikenal adanya beberapa gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan tersebut antara lain: Pertama, gaya kepemimpinan demokratis adalah cara dan irama seorang pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode pembagian tugas dengan bawahan, begitu juga antar bawahan tugas dibagi secara merata dan adil, kemudian pemilihan tugas tersebut dilakukan secara terbuka serta pembuatan keputusan bersama dengan masyarakat. Kedua, gaya kepemimpinan birokratis adalah cara seorang pemimpin dalam menghadapi bawahannya dengan memakai metode tanpa pandang bulu, artinya bawahan harus diperlakukan sama dengan disiplinnya, spesialisasi tugas yang khusus, kerja yang ketat pada aturan, sehingga kemudian bawahan menjadi kaku tetapi tetap sederhana. Ketiga, gaya kepemimpinan otokratis adalah gaya atau

cara yang dilakukan oleh pemimpin dalam menghadapi bawahan dan masyarakatnya dengan memakai metode paksaan kekuasaan (Inu Kencana, 2006:27-30).

Gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pemimpin tersebut pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dorongan bagi para bawahan dan masyarakat agar gairah dalam melaksanakan tugas dapat lebih meningkat. Selain itu gaya kepemimpinan pemimpin tersebut mempunyai posisi dan peranan yang strategis dalam usaha mencapai tujuan yang diperjuangkan untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang optimal dalam lingkup masyarakatnya.

Kepala kelurahan dalam kapasitasnya sebagai wakil pemerintahan dari tingkat atas mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan proses pemerintahan yang demokratis di desa/kelurahan. Pengamatan penulis memperlihatkan bahwa ada dugaan gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala Kelurahan Yabansai adalah gaya kepemimpinan birokratis. Dugaan itu diperkuat dengan hasil pra penelitian melalui observasi, bahwa dimana para pegawai mengerjakan tugasnya sesuai dengan aturan serta adanya pembagian posisi jabatan sesuai dengan disiplin ilmu para pegawai. Namun Kadang-kadang pembagian tugas tersebut tidak disertai dengan petunjuk teknis sehingga menyulitkan para pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

Konsekuensinya adalah pelayanan kepada masyarakat nampaknya lamban atau bahkan belum berjalan baik sesuai dengan harapan masyarakat. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

1. Gaya kepemimpinan seperti apa yang dianut oleh kepala kelurahan dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai ?

2. Apakah dengan gaya kepemimpinan tertentu dapat menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai lurah?

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dan bertujuan untuk membuat deskriptif gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diteliti (M. Nazir, 1999:63). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif. Deskriptif adalah melukiskan variable satu demi satu. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi secara rinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, memberikan perbandingan atau evaluasi. Metode deskriptif bukan saja menjabarkan (analisis) tetapi juga memadukan, bukan saja melakukan klarifikasi tetapi juga organisasi (Ir.M.Iqbal Hasan. 2004:22).

Metode korelasi merupakan lanjutan dari metode deskriptif. Pada metode deskriptif, data dihimpun, disusun secara sistematis, factual dan cermat, namun tidak dilakukan uji hipotesis atau prediksi. Namun pada metode korelasional hubungan antara variable diteliti dan dijelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Korelasi yang terjadi antara dua variabel atau lebih dapat berupa hal-hal sebagai berikut:

1. Korelasi positif yaitu korelasi dari dua variabel atau lebih, dimana jika variabel yang satu mengikat, maka variabel yang lainnya cenderung untuk mengikat pula atau juga sebaliknya jika variabel yang satu turun, maka variabel yang lainnya juga akan turun.
2. Korelasi negatif yaitu korelasi dari dua atau lebih, dimana jika variabel yang satu mengikat maka variabel yang lainnya cenderung untuk menurun atau sebaliknya jika variabel yang satu turun,

maka variabel yang lainnya cenderung maningkat.

3. Tidak ada korelasi yaitu kedua variabel atau lebih menunjukkan hubungan antara keduanya.
4. Korelasi sempurna yaitu korelasi dari dua atau lebih dimana kenaikan atau penurunan variabel yang satu berbanding seimbang dengan kenaikan atau penurunan variabel lainnya.

Metode korelasi ini bertujuan untuk meneliti sejauhmana variabel pada suatu faktor berkaitan dengan variasipada faktor lainnya. Jika pada metode ini hanya dua variabel yang dihubungkan, maka disebut korelasi sederhana (*Simple Correlation*) dan jika lebih dari dua variabel dihubungkan disebut korelasi berganda (*Multi Corelation*) (Ir.M. Iqbal Hasan. 2004:23).

Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, angket dan wawancara. Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek peneliti baik jumlah maupun karakteristiknya dalam suatu wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan (Sugiono. 2006:33). Populasi dalam penelitian adalah seluruh pegawai pada kantor Kelurahan Yabansai serta masyarakat di Kelurahan Yabansai.

Sampel merupakan daftar objek atau subjek dalam suatu populasi yang akan diteliti (Pabundu. 2006:33). Sampel adalah sebagian dari karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono. 2006:33). Bertolak dari kedua pendapat tersebut maka, 17 orang yang terdiri dari 12 orang pegawai yang ada di Kantor Kelurahan Yabansai dan 5 orang masyarakat yang secara kebetulan penulis temui ketika mendapatkan pelayanan di kantor tersebut. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan menggunakan rumus korelasi *Person Product Moment* (PPM) dengan rumus sbb:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Dimana :

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi pearson product momen variabel x terhadap y
- $\sum xy$  = jumlah nilai variabel x dan y
- $\sum x^2$  = jumlah nilai pengkuadratan x penerapan etika
- $\sum y^2$  = jumlah nilai pengkuadratan variabel y profesionalisme birokrasi

Penulis menggunakan alat bantu berupa angket (quissioner) yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan untuk di isi oleh responden, dimana dalam setiap angket (quisioner) terdapat lima alternatif jawaban yang masing-masing diberi skor sebagai berikut :

- a. Jawaban sangat baik ( A ) diberi skor 5
- b. Jawaban baik ( B ) diberi skor 4
- c. Jawaban cukup baik ( C ) diberi skor 3
- d. Jawaban tidak baik ( D ) diberi skor 2
- e. Jawaban sangat tidak baik ( E ) diberi skor

**Tabel 1. Interpretasi koefisien korelasi nilai r :**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat kuat
0,60 – 7,99	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

(Husaini Usman. 2006: 202 )

Penilaian variabel bebas dan variabel terikat untuk teknik analisa data kualitatif maka peneliti menggunakan rumus presentase yang dikemukakan oleh Arikunto ( 1984: 208 ) yaitu :

Dimana :

- P = presentase ( 100% ) tiap jawaban
- F = frekwensi alternatif jawaban
- N = jumlah seluruh responden

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Bentuk gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh seorang pemimpin dalam suatu organisasi pada hakekatnya bertujuan untuk memberikan dorongan atau motivasi agar gairah kerja bawahan semakin meningkat untuk dapat mencapai sasaran yang maksimal, serta adanya kepuasan dari masyarakat akan pelayanan sehingga produktivitas kerja pegawai menjadi lebih tinggi. Pembinaan dan pengembangan mutuh kerja bawahan harus secara sadar dilandasi bahwa keberhasilan bawahan dalam menjalankan tugasnya sangat ditentukan oleh peranan pimpinan dalam menjalankan proses manajemen, dimana keberhasilan suatu organisasi merupakan tanggung jawab pimpinan.

Penulis menggunakan metode analisis kualitatif untuk melihat gaya kepemimpinan kepala kelurahan pada kantor Kelurahan Yabansai. Berikut ini penulis menguraikan pembahasan dengan analisisnya dari masing-masing aspek menurut tanggapan para informan berdasarkan **Sumber data Hasil Quesioner Penelitian 2016.**

**Tabel 2. Tanggapan Informan terhadap Keterlibatan Bawahan dalam Pengambilan Keputusan**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	9	52,9
Kadang-kadang	8	47,1
Tidak pernah	-	-

<b>Jumlah</b>	17	100
---------------	----	-----

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah informan sebanyak 17 orang yang masing-masing memberikan pendapatnya melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Melalui tabel ini penulis dapat mendeskripsikan bahwa dalam mengambil suatu keputusan, kepala Kelurahan Yabansai belum sepenuhnya melibatkan para bawahannya dalam mengambil suatu keputusan. Hal ini dapat dilihat dari pendapat para informan yang memberikan jawaban selalu dan kadang-kadang hampir sama yaitu ada 9 dan 8 orang atau 52,9% dan 47,1%.

**Tabel 3. Tanggapan Informan terhadap Bawahan biasa diberi Kekuasaan untuk menangani suatu Kegiatan Organisasi**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	11	64,8
Kadang-kadang	6	35,2
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut penulis dapat mendeskripsikan bahwa dalam menangani suatu kegiatan organisasi di lingkungan Kantor Kelurahan Yabansai para bawahan belum sepenuhnya diberi kekuasaan untuk menangani suatu kegiatan dalam organisasi oleh kepala Kelurahan Yabansai, dimana hal tersebut dapat dilihat dari para informan yang memberikan jawaban yang sangat bervariasi yaitu selalu ada 10 atau 58,9%, kadang-kadang ada 5 atau 29,4%, dan tidak pernah ada 2 atau 11,7%.

**Tabel 4. Tanggapan Informan terhadap Pimpinan selalu Memberi Dorongan kepada Para Bawahan untuk Berpartisipasi dalam**

**Menentukan Metode Kerja yang ingin Dicapai**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	58,9
Kadang-kadang	5	29,4
Tidak pernah	2	11,7
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

**Sumber data: Hasil Quesioner Penelitian 2010**

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pimpinan dalam hal ini adalah Kepala Kelurahan Yabansai selalu memberikan dorongan kepada para bawahan untuk berpartisipasi dalam menentukan metode kerja yang ingin dicapai dalam organisasi. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 11 informan atau 64,8%.

**Tabel 5. Tanggapan Informan terhadap Penempatan Pegawai dalam Suatu Posisi Jabatan sesuai dengan Aturan**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	82,4
Kadang-kadang	3	17,6
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa penempatan pegawai dalam suatu posisi jabatan sudah sesuai dengan aturan khususnya di lingkungan Kantor Kelurahan Yabansai. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 14 informan atau 82,4%.

**Tabel 6. Tanggapan informan terhadap Pegawai yang sudah Menjalankan Tugas/Pekerjaan sesuai dengan Disiplin Ilmunya Masing-Masing**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	58,9
Kadang-kadang	7	41,1
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh penulis. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa para pegawai di lingkungan Kantor Kelurahan Yabansai sudah menjalankan tugas/pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmunya masing-masing. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 10 informan atau 58,9%.

**Tabel 7. Tanggapan Informan terhadap Pegawai yang Menduduki suatu Jabatan sudah Spesialisasi dalam Tugas dan Pekerjaan**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	58,9
Kadang-kadang	7	41,1
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa para pegawai di lingkungan Kantor Kelurahan Yabansai yang menduduki suatu posisi jabatan dapat dikatakan sudah spesialisasi dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban

selalu yaitu sebanyak 10 informan atau 58,9%.

**Tabel 8. Tanggapan Informan terhadap Semua Kebijakan yang ditentukan oleh Pimpinan secara Sepihak**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	-	-
Kadang-kadang	3	17,6
Tidak pernah	14	82,4
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban melalui questioner yang disebar oleh penulis. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pimpinan atau Kepala Kelurahan Yabansai tidak pernah membuat suatu kebijakan secara sepihak. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 14 informan atau 82,4%.

**Tabel 9. Tanggapan Informan terhadap Pimpinan yang selalu Membatasi Partisipasi Bawahan dalam Membuat suatu Kebijakan**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	-	-
Kadang-kadang	2	11,8
Tidak pernah	15	88,2
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pimpinan tidak pernah membatasi bawahan untuk berpartisipasi dalam membuat suatu kebijakan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang mem-

berikan jawaban tidak pernah sebanyak 15 informan atau 88,2%.

**Tabel 10. Tanggapan Informan terhadap Langkah-Langka Kegiatan yang selalu Didikte oleh Pimpinan sehingga Langkah selanjutnya selalu tidak pasti untuk Tingkatan yang Lebih Luas**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	-	-
Kadang-kadang	6	35,2
Tidak pernah	11	64,8
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa pimpinan tidak selalu mendikte langkah-langka kegiatan sehingga langkah selanjutnya selalu tidak pasti untuk tingkatan yang lebih luas. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban tidak pernah sebanyak 11 informan atau 64,8%.

**Tabel 11. Tanggapan Informan terhadap Gaya Kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Kelurahan sudah sesuai dengan Tugas dan Kewajiban Seorang Lurah**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	82,3
Kadang-kadang	3	17,7
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh penulis. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan yang

digunakan oleh Kepala Kelurahan Yabansai sudah sesuai dengan tugas dan kewajiban seorang lurah. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 14 informan atau 82,3%.

**Tabel 12. Tanggapan Informan terhadap Gaya Kepemimpinan yang digunakan Kepala Kelurahan dapat Mendukung Penyelenggaraan Pemerintahan**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	14	82,3
Kadang-kadang	3	17,7
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut penulis dapat mendeskripsikan bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan oleh kepala kelurahan dapat mendukung penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 14 informan atau 82,3%.

**Tabel 13. Tanggapan Informan terhadap Penerapan Gaya Kepemimpinan dengan Penyelenggaraan Pemerintahan di Kelurahan Yabansai Berjalan Secara Konsisten**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	58,9
Kadang-kadang	7	41,1
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui questioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut penulis dapat mendeskripsikan

bahwa antar penerapan gaya kepemimpinan dengan penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai sudah berjalan secara konsisten. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 10 informan atau 58,9%.

**Tabel 14. Tanggapan Informan terhadap Desentralisasi yang dapat Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	10	58,9
Kadang-kadang	7	41,1
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan adanya desentralisasi dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai di Kelurahan Yabansai. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 10 informan atau 58,9%.

**Tabel 15. Tanggapan Informan terhadap Meningkatnya Motivasi Kerja Pegawai dapat Memberi Kemudahan Masyarakat dalam Pengurusan Surat-Surat**

Kategori jawaban	Frekuensi	%
Selalu	103	76,5
Kadang-kadang	4	23,5
Tidak pernah	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 17 informan masing-masing memberikan jawaban yang bervariasi melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti. Dari tabel tersebut peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dengan motivasi kerja pegawai dapat memberi kemudahan bagi masyarakat

dalam pengurusan surat-surat. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya informan yang memberikan jawaban selalu sebanyak 13 informan atau 76,5%.

### KESIMPULAN

Penulis dapat menarik suatu kesimpulan bahwa:

Gaya kepemimpinan yang digunakan oleh Kepala Kelurahan Yabansai adalah gaya kepemimpinan demokratis birokratis, hal tersebut dapat diketahui dengan melihat hasil jawaban yang diberikan oleh para informan melalui kuesioner yang disebar oleh peneliti yang rata-rata menjawab bahwa pemimpin selalu melibatkan bawahan dalam pengambilan keputusan, bawahan biasa diberi kekuasaan untuk menangani suatu kegiatan organisasi, selalu memberi dorongan kepada para bawahan untuk berpartisipasi dalam menentukan metode kerja yang ingin dicapai, penempatan pegawai sudah sesuai dengan aturan, pegawai sudah menjalankan tugas/pekerjaan sesuai dengan disiplin ilmunya serta pegawai yang menduduki suatu jabatan sudah spesialisasi dalam tugas dan pekerjaannya.

Seorang pegawai dalam suatu posisi jabatan selalu disesuaikan dengan aturan dan selalu memberi dorongan kepada para bawahan untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, hal ini juga selalu didukung dengan gaya kepemimpinan demokratis birokratis oleh Kepala Kelurahan.

Gaya kepemimpinan demokratis birokratis, Kepala Kelurahan Yabansai tetap selalu menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lurah. Hal ini dapat pula mendukung penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai.

Adanya desentralisasi dalam penyelenggaraan pemerintahan di Kelurahan Yabansai dapat meningkatkan motivasi kerja pegawai dalam memberi pelayanan kepada masyarakat umum.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Kartono, Kartini. 2006. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kencana, Inu. 2006. *Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bandung: PT. Revika Aditama
- Nazir, Mohammad. 1999. *Metode Penelitian Edisi Keempat*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Pabundu, Mohammad. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Wijarna, Bernardine dan Supardo, Susilo. 2002. *Kepemimpinan Dasar-Dasar dan Pengembangannya*. Yogyakarta: CV. Andi.